

## **Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Mata Pelajaran Al – Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo**

**Luthfi Nurul Shofiyah\*, Nurul Latifatul Inayati**  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
\*g000210265@student.ums.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to study three aspects, namely: Planning, Implementation, and Evaluation of Problem Based Learning model learning to improve students' critical thinking skills in Al-Islam and Muhammadiyah subjects in grades X, XI, XII at Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo High School. This study uses qualitative research methods. Data sources are obtained from primary and secondary data. The researcher obtained primary data directly from al-Islam and Muhammadiyah teachers. Secondary data sources come from previous journals and information provided by al-Islam and Muhammadiyah teachers. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Direct interviews with al-Islam and Muhammadiyah experts then conduct observations and documentation. The data were validated by triangulation. The results of the research show that the educational planning has been adjusted to the Muhammadiyah curriculum. To improve students' critical thinking skills, the facilitator uses the Problem Based Learning model at the learning implementation stage. This model includes problem-oriented to learners, organizing learners, guidance in individual and group investigations, creating and presenting works, and analyzing the evaluation of the problem-solving process. For the evaluation stage, the Al-Islam and Muhammadiyah teachers did not use observation sheets to assess the students' activeness. On the other hand, the Al-Islam and Muhammadiyah teachers conduct assessments by assigning assignments, which are then discussed by students. Thus, the students of SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo showed an improvement in their critical thinking skills during the learning process which was based on problems.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Learning Model; Al-Islam and Kemuhammadiyah*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Islam dan Muhammadiyah kelas X, XI, XII di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru al-Islam dan Muhammadiyah. Sumber data sekunder berasal dari jurnal-jurnal terdahulu dan informasi yang diberikan oleh guru al-Islam dan Muhammadiyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara langsung dengan pakar al-Islam dan Muhammadiyah kemudian melakukan observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan telah disesuaikan dengan kurikulum Muhammadiyah. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, fasilitator menggunakan model *Problem Based Learning* pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Model ini meliputi berorientasi pada

masalah peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, bimbingan dalam penyelidikan individu dan kelompok, membuat dan menyajikan karya, serta menganalisis evaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap evaluasi, guru Al-Islam dan Muhammadiyah tidak menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan siswa. Sebaliknya, guru Al-Islam dan Muhammadiyah melakukan penilaian dengan memberikan tugas yang kemudian didiskusikan oleh siswa. Dengan demikian, siswa SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berbasis masalah.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*; Model Pembelajaran; Al-Islam dan Kemuhammadiyah

## **Pendahuluan**

Di tengah dinamika zaman yang ditandai oleh kompleksitas permasalahan global dari segi kemajuan teknologi, arus informasi yang tak terbendung, hingga tantangan sosial-keagamaan, dunia pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan transformatif. Salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik di era abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menyerap informasi, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Fajri et al., 2024). Studi yang telah dilakukan oleh Ariadila et al., (2023), mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki peran penting bagi siswa, karena mereka dituntut untuk lebih responsif dalam menganalisis serta Menyelesaikan kendala yang timbul selama proses pembelajaran.

Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memegang peran sentral sebagai wahana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. AIK tidak hanya mengajarkan aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang religius sekaligus rasional (Islahuddin, 2022). Namun, berdasarkan studi pendahuluan di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran AIK, khususnya dalam hal metodologi dan pendekatan pedagogis, belum mampu mendorong kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada tingkat X, XI, dan XII.

Pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) adalah bagian penting dari kurikulum sekolah Muhammadiyah. Pendidikan AIK bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat serta membangun kepribadian siswa agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks Sejalan dengan kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi, sehingga kurikulum AIK dirancang untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam melalui pendekatan yang inventif dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan AIK (Mufti & Widodo, 2021).

Dalam konteks ini, model *Problem Based Learning* (PBL) muncul sebagai pendekatan yang relevan dan transformatif. PBL menekankan pembelajaran yang berbasis pada permasalahan nyata, menuntut partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah, melakukan investigasi, serta menyusun solusi berbasis logika dan nilai (Bhara, 2022). Dalam penelitian Siregar et al., (2023) menemukan bahwa pendidik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan lingkungan yang nyaman di mana siswa dapat terbuka dan berbagi ide, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Aprina et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang difokuskan pada penyelesaian

masalah merupakan pendekatan yang berfokus pada pemecahan suatu permasalahan, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter keislaman siswa. Penelitian oleh Utami, (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran matematika melalui pendekatan saintifik. Selain itu, Latief et al., (2025) menekankan pentingnya kualifikasi guru serta desain pembelajaran kontekstual, terutama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Studi lain oleh Miranda et al., (2025) mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang serupa dengan PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi, yang relevan dengan pengembangan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks pembelajaran agama dan sains. Berbagai studi tersebut menjadi pijakan teoretis yang memperkuat urgensi penelitian ini, serta menegaskan bahwa pendekatan problematik dalam pendidikan AIK merupakan strategi potensial untuk membentuk peserta didik yang religius, kritis, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Namun demikian, berangkat dari hasil observasi yang kami peroleh menunjukkan bahwa pembelajaran AIK di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara optimal. Sehingga kajian mengenai implementasi metode PBL dalam konteks pembelajaran AIK di sekolah Muhammadiyah masih tergolong minim, padahal tantangan pendidikan keislaman di era globalisasi membutuhkan pendekatan yang tidak hanya normatif-dogmatis, tetapi juga dialogis dan solutif. Padahal penerapan metode PBL dalam pembelajaran AIK menjadi relevan karena model ini mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan siswa tingkat X, XI, XII di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo dalam memecahkan permasalahan dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara positif dan kemampuan peserta didik dalam mengatasi tantangan di masa pendidikan modern. Berdasarkan permasalahan di atas maka harus ada peningkatan pemahaman dalam proses pengajaran, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Metode Pembelajaran Berdasarkan *Problem* untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam Mata Pelajaran Al- Islam Dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo.

## Metode

Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis lapangan (Field Research). Penelitian ini berfokus kepada implementasi belajar berdasarkan masalah untuk meningkatkan daya pikir kritis siswa dalam subjek Mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tingkat SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo. Data didapatkan dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari pengajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui jurnal terdahulu serta dari informasi yang telah diberikan oleh pengampu mata pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilaksanakan langsung melalui pengajar mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah agar memperoleh data yang valid, kemudian melakukan observasi dengan mengamati secara langsung serta melakukan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut sugiyono, triangulasi merupakan Teknik yang diterapkan dengan mengumpulkan data yang memadukan beragam cara. Dari proses pengumpulan data, kemudian dilaksanakan analisis interaktif. Analisis interaktif meliputi proses pengumpulan data, penyederhanaan, penyajian, serta penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo menekankan pendalaman materi keislaman secara komprehensif, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Materi Al-Islam terbagi dalam beberapa cakupan, seperti *Ushul Fiqih*, *Bahasa Arab*, *Mustholah Hadist*, *Quwa'idul Lughoh*, *Tarikh*, *Al-Qur'an Hadist*, *Aqidah Akhlak*, *Nahwu Shorof*, *Siroh Nabawiyyah*, *Tafsir*, dan *Kemuhammadiyah*. Klasifikasi materi ini menunjukkan bahwa sekolah mengupayakan penguatan literasi keislaman peserta didik secara multidimensional. Lathifah & Mustofa (2024) menegaskan bahwa struktur kurikulum ISMUBA yang sistematis di sekolah Muhammadiyah dapat mendorong pemahaman mendalam dan holistik terhadap ajaran Islam.

Melalui wawancara mendalam dengan pengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diperoleh informasi bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* telah diterapkan secara aktif dalam pembelajaran. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir analitis dan menyelesaikan permasalahan keagamaan secara kontekstual. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, perlengkapan, dan tugas. Kemudian, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberi permasalahan nyata untuk dianalisis bersama. Meskipun pelaksanaannya efektif, peneliti mencatat bahwa diskusi kelompok belum berjalan optimal, karena tidak semua siswa terlibat aktif. Sinar (2023) mengamati bahwa lemahnya supervisi guru dapat menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.

Hasil observasi langsung peneliti terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya aktif secara verbal saat ditunjuk guru, sementara inisiatif untuk mengemukakan pendapat secara mandiri masih rendah. Guru lebih sering memberi tugas kelompok tanpa pendampingan penuh, sehingga beberapa siswa hanya bergantung pada satu atau dua orang dalam kelompok. Padahal, menurut Surya & Adhani (2020), keterlibatan individu dalam PBL menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis masalah. Observasi juga mencatat bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan teori, yakni mencakup salam, doa, dan review materi sebelumnya, yang membangun kesiapan mental siswa (Prasetia et al., 2023). Lebih dari itu, Wijaya et al., (2024) dalam penelitiannya di SD Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa PBL mendorong partisipasi aktif dan penguatan nilai-nilai moral keislaman secara kontekstual.

Dalam wawancara lanjutan, guru menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis PBL disusun berdasarkan pendekatan Suryadi (2022) yang menekankan hubungan antara tujuan pendidikan, strategi, teknik, dan media yang digunakan. Implementasi kegiatan mencakup tiga tahapan: aktivitas awal, aktivitas inti, dan penutup. Pada tahap inti, guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Asrori (2024) membuktikan bahwa model *Case-Based Learning (CBL)* yang serupa dengan PBL berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Muhammadiyah.

Pada aktivitas awal, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, absensi, serta ulasan singkat materi pekan sebelumnya. Guru kemudian menjelaskan topik yang akan

dipelajari serta model pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap awal, guru membangun kesiapan mental siswa. Hal ini selaras dengan Prasetia et al., (2023) yang menemukan bahwa pembukaan pembelajaran yang sistematis meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap materi. inti.

Sementara itu, aktivitas inti mencerminkan penerapan sintaks PBL secara menyeluruh. Guru mengarahkan siswa pada suatu masalah, mengatur kelompok, membimbing proses penyelesaian masalah, menampilkan hasil kerja siswa, hingga melakukan evaluasi. Pendekatan ini relevan dengan sintaks PBL menurut Arends dan telah diperkuat oleh Asrori, (2024) membuktikan bahwa penerapan model *Case-Based Learning* (CBL) sejenis PBL pada SMP Muhammadiyah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pada aktivitas akhir, guru menyimpulkan pembelajaran, memberi apresiasi terhadap usaha siswa, serta mengarahkan mereka untuk mempersiapkan materi selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan hamdalah. Kegiatan ini sesuai dengan gagasan Luthfia (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dalam PBL dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih kuat. Sebagaimana penelitian Rahmadani & Suyatno (2024) bahwasanya rancangan pelaksanaan pembelajaran memasukkan pelaksanaan pembelajaran dikelas yang mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir, lalu guru menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi model *Problem Based Learning* guna mengembangkan keterampilan daya berfikir kritis siswa yang belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dimana pengampu mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menilai tujuan pembelajaran yang telah tercapai dan apakah peserta didik sudah memahami apa yang pengampu telah ajarkan setelah proses penilaian. Suryanto (2023) menyatakan bahwa strategi berbasis IT dalam pembelajaran Al-Islam dapat memperkuat pengelolaan kelas dan menyusun kegiatan secara sistematis.

Siswa menunjukkan respon positif terhadap penerapan PBL. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam belajar karena pembelajaran berbasis masalah memberi ruang berpikir dan kerja sama yang menyenangkan. Dibandingkan metode ceramah, model ini dianggap lebih efektif dalam membangun pemahaman. Namun demikian, beberapa siswa tetap menunjukkan sikap pasif dan enggan berpartisipasi. Peneliti menduga bahwa hal ini berkaitan dengan kurangnya fasilitasi diferensiasi peran dalam kelompok, sebagaimana disarankan oleh Fitriani et al., (2023) dalam penerapan PBL di lingkungan sekolah menengah. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah utama, mengevaluasi argument yang logis dan tidak logis, dan menemukan fakta-fakta yang relevan adalah beberapa indikator berpikir kritis yang terlihat dalam kasus ini, seperti yang disampaikan oleh pengampu. Dengan melakukan evaluasi, pengampu dapat memperbaiki dan meningkatkan lagi proses pembelajaran berbasis masalah untuk siswa. Namun, peneliti hanya menemukan bahwa pengampu Al-Islam dan Kemuhammadiyah melakukan penilaian melalui pemberian *Problem* lalu didiskusikan oleh peserta didik.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, kami hanya menemukan bahwa mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, khususnya Al-Islam dibagi beberapa mata pelajaran islam, Peneliti juga menemukan bahwa pengampu Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan peserta didik. Akan tetapi, pengampu Al-Islam dan Kemuhammadiyah melakukan penilaian berupa pemberian tugas (*Problem*) lalu didiskusikan oleh peserta didik. Padahal, menurut Putri et al., (2022) penilaian autentik yang menyertakan lembar observasi dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang keterlibatan dan kompetensi siswa dalam proses belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo telah mengintegrasikan pendekatan

PBL secara cukup baik, khususnya dalam aspek perencanaan dan implementasi. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek evaluasi, pemantauan keaktifan peserta didik, dan pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif agar pembelajaran benar-benar mampu mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan daya pikir kritis serta pemahaman mendalam siswa terhadap ajaran Islam.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya tahap perencanaan pembelajaran di kelas X, XI, XII di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam kegiatan belajar-mengajar. Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Perencanaan pembelajarannya sudah disesuaikan dengan kurikulum sekolah Muhammadiyah. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pengampu Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi orientasi masalah terhadap peserta didik, pengorganisasian peserta didik, bimbingan studi individu dan kelompok, pengembangan dan presentasi hasil diskusi Meliputi hasil karya serta analisis evaluasi dalam proses penyelesaian masalah. Pada tahap evaluasi dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hasilnya menunjukkan bahwa pengampu Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak menggunakan lembar observasi untuk menilai keaktifan peserta didik. Akan tetapi, pengampu Al-Islam dan Kemuhammadiyah melakukan penilaian berupa pemberian tugas (*Problem*) lalu didiskusikan oleh peserta didik. Untuk membuktikan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik menunjukkan kemajuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Muhammadiyah Pontren Imam Syuhodo.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Suryadi, (2022). *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Asrori. (2024). *Monograf: Model Case Based Learning (Cbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Al Islam* (Issue May). Gramson Pressindo.
- Bhara, V. S. (2022). Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika Sma. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 107–114.
- Fajri, A. S., Ardian, D., Adit, A., & Zulfahmi, L. R. (2024). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Berbasis Web dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 33-40.
- Fitriani, D., Rahman, F. R., Fauzi, A. D., Salamah, A. U., & Saefullah, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Islahuddin, M. (2022). Peran Mata Kuliah Aik Dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Untuk Mencegah Radikalisme Agama Bagi Mahasiswa Unmuh Gresik. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 53–62.
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK

- Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413-1424.
- Latief, A., Khuluq, A. F., Rinaldhi, M. A., Hafifah, M. N., Athiya, S. A., & Asitah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 93-100.
- Luthfia, A., & Romelah, R. (2025). Model Problem Based Learning pada Pembelajaran AI Islam di SMK Muhammadiyah 1 Batu. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 186-194.
- Miranda, S., Hardinah, N. A., & Melisa, A. O. (2025). Tinjauan Literatur: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi SMA. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 6(1), 167-179.
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85-92.
- Prasetia, S. A., Arif, S., & Najiyah, S. F. (2023). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moodle di SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik Post-Pandemi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 95.
- Putri, M. S., Purba, A., & Rasdawita, R. (2022). Penerapan Asesmen Autentik Teks Puisi Kelas VIII SMPN Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Ta 2021/2022. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 251-258.
- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.
- Sinar. (2023). *Penggunaan Strategi Berbasis Masalah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI kelas XI di SMKN 3 Parepare* (Tesis, Pascasarjana IAIN Parepare).
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis masalah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701-712.
- Suryanto, J. (2023). *Inovasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis IT untuk pengembangan sekolah unggulan di SMP Muhammadiyah PK Kota Barat Surakarta dan SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Sukoharjo* (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 1-23.
- Utami, P. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Wijaya, M. F. F., Tarik, A. A., Nadid, E., & Islam, F. A. (2024). Implementasi pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Project Based Learning. *Jurnal Mas Mansyur*, 5(1), 28-37.